

## Pengaruh Desain Interior terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya

**Amira Oribia Wanda Sasmita**

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: amira.oribia.wanda.sasmita@uinsby.ac.id

---

### **ABSTRACT**

Labor productivity is a major thing that generated real by employees under the auspices of an organization, is no exception librarian. Librarians work productivity is generally influenced by various factors. One of the factors that can affect work productivity is the environment in which they work. This study aimed to determine the influence of interior design workspace to work productivity librarian at the Library of the State University of Surabaya. This study uses a quantitative approach explanative survey method. Sampling using a sampling saturated with the total number of 77 respondents who are librarians who work Surabaya State University Library consisting of Airlangga University Library, Surabaya State Library Institute of Technology, Surabaya State University Library, and Electronic Engineering Polytechnic Institute of Surabaya. Multiple linear regression was used to determine the effect of five variables interior design. Based on the results of partial test is known that there is no significant influence of furnishings, noise, and lighting on work productivity. Variable temperature and the layout has a significant impact on labor productivity. Based on the results of the F test is known that a significant difference between interior design factors (X) on the productivity of librarians (Y). Interior design factors have 54% influence on the productivity of the librarians at the Library of the State University of Surabaya, while 46% are influenced by other factors outside the interior design factors.

**Keywords:** interior design, work space, furnishings, noise, lighting, temperature, spatial arrangement, labor productivity, librarians, library.

---

### **ABSTRAK**

Produktivitas kerja merupakan suatu hal utama yang dihasilkan secara nyata oleh karyawan yang berada dalam naungan suatu organisasi, tidak terkecuali pustakawan. Produktivitas kerja pustakawan umumnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan tempat mereka bekerja. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh faktor desain interiorryang kerja terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survey. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah total 77 responden yang merupakan pustakawan yang bekerja Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yang terdiri dari Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Negeri Surabaya, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kelima variabel desain interior. Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perabot, kebisingan, dan pencahayaan terhadap produktivitas kerja. Variabel temperatur dan tata letak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor desain interior (X) terhadap produktivitas kerja pustakawan (Y). Faktor desain interior secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 54% terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya, sedangkan sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor desain interior.

**Kata kunci :** desain interior, ruang kerja, perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, tata letak, produktivitas kerja, pustakawan, perpustakaan

---

## PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan suatu hal utama yang dihasilkan secara nyata oleh karyawan yang berada dalam naungan suatu organisasi, tidak terkecuali perpustakaan. Produktivitas kerja pustakawan umumnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan tempat mereka bekerja. Hal tersebut disebutkan Sundstrom dalam Sehgal (2012:1) bahwa kebanyakan orang menghabiskan 50 persen dari hidupnya dengan lingkungan internal yang memiliki pengaruh positif bagi mental, perilaku, kebiasaan, dan prestasinya. Lingkungan internal di sini dapat digambarkan sebagai lokasi fisik tempat mereka bekerja. Pentingnya pengaturan ruang perpustakaan yang merupakan lingkungan kerja bagi pustakawan juga dapat dilihat dari aspek psikologis, dimana lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan dorongan pada pustakawan dalam bekerja sehingga pustakawan memiliki peningkatan gairah dalam bekerja.

Pada saat ini masih sangat jarang ditemui perpustakaan yang memperhatikan desain interior pada lingkungan kerjanya. Saat ini desain interior masih belum menjadi prioritas bagi pengelola perpustakaan. Kesan gedung perpustakaan yang kuno, adanya penataan perabotan kayu yang tidak sesuai dan terkesan kaku, pencahayaan yang tidak merata, udara yang pengap, dan lain sebagainya dapat menimbulkan kejenuhan bagi pustakawan yang bekerja di dalamnya. Hal yang berkaitan dengan desain tersebut merupakan permasalahan lama yang jarang diperhatikan oleh pengelola perpustakaan. Perencanaan ruang yang baik tentunya dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang mendukung dan memudahkan segala kegiatan dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, serta mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi pustakawan maupun bagi pengunjung perpustakaan. Terciptanya keadaan lingkungan pustakawan yang baik dan kondusif juga dapat mendukung kenyamanan dan kelancaran kinerja pustakawan yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas pustakawan.

Setiap perpustakaan perguruan tinggi umumnya memiliki desain interior yang berbeda-beda antara satu gedung perpustakaan dengan gedung perpustakaan yang lain. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan itu sendiri. Adanya desain interior yang baik juga merupakan daya tarik bagi pengguna perpustakaan agar mau berkunjung ke perpustakaan dan juga mempengaruhi kenyamanan pustakawan yang bekerja di dalamnya. Seperti yang telah diketahui, Perpustakaan Universitas Airlangga dan Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber merupakan perpustakaan perguruan tinggi negeri yang memiliki desain interior yang menarik. Berdasarkan Perpustakaan Universitas Airlangga sering dikunjungi untuk studi perbandingan pustakawan perpustakaan perguruan tinggi lain maupun perpustakaan sekolah yang berada di Indonesia ([www.lib.unair.ac.id](http://www.lib.unair.ac.id), 2013). Hal serupa dialami oleh Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber yang juga sering digunakan studi perbandingan oleh pustakawan perpustakaan pemerintah lain ([library.its.ac.id](http://library.its.ac.id), 2013). Dilihat dari sisi pustakawan yang bekerja di sana pun juga memiliki kompetensi sehingga mampu terpilih menjadi pustakawan berprestasi seperti yang diraih oleh pustakawan dari Perpustakaan ITS Surabaya. Adanya pustakawan yang memiliki kompetensi yang baik itu tentunya mempengaruhi produktivitas ketika bekerja di perpustakaan. Perpustakaan tinggi negeri lain di Surabaya adalah Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya dan Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya menempati sebuah gedung yang memiliki akses bagi pengguna kursi roda. Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang belum lama berdiri menempati sebuah ruangan berkarpet yang nyaman. Adanya berbagai macam desain interior perpustakaan perguruan tinggi negeri tersebut tentunya akan mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan yang bekerja di sana.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yaitu empat perpustakaan perguruan tinggi negeri yang terdapat di Surabaya yang terdiri dari Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi

Sepuluh November, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Dimana desain interior ruang kerja keempat perpustakaan perguruan tinggi negeri tersebut berbeda-beda dan masing-masing perpustakaan memiliki perabotan, pencahayaan dan temperatur ruang yang berbeda, dan tentunya terdapat perbedaan tingkat kebisingan. Selain itu, hingga saat ini belum ada yang meneliti desain interior dan pengaruhnya terhadap produktivitas pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri secara bersamaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Desain Interior

Pengertian *Office Design* atau desain kantor menurut BNet Business Dictionary dalam Hameed dan Sheila (2009:2) *office design* atau desain kantor merupakan “*the arrangement of workspace so that work can be performed in the most efficient way*”. Desain kantor merupakan susunan ruang kerja agar terdapat keefisienan dalam bekerja. Desain kantor menggabungkan antara ergonomi dengan peningkatan kerja dimana suatu pekerjaan dilakukan dengan mengoptimalkan adanya *layout* atau penataan ruang. Desain kantor sangat diperlukan untuk kepuasan karyawan sehingga diperlukan pengaturan kantor dimana seseorang bekerja agar karyawan dapat bekerja tanpa halangan dan dapat terjadi peningkatan kerja. Dengan adanya peningkatan kerja masing-masing individu nantinya akan memiliki efek pada kemajuan organisasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan istilah *office design*. Peneliti memilih menggunakan istilah desain interior untuk menggantikan istilah desain kantor karena merujuk pada kesamaan pengertian diantara keduanya. Pengertian desain interior dikemukakan oleh Ching dan Corky (2011:36), menurutnya desain interior adalah perencanaan, penyusunan ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Definisi desain interior tersebut mengingatkan pada definisi desain kantor yang memiliki inti pengertian yang sama.

Keadaan fisik dari desain interior memenuhi kebutuhan dasar manusia akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi serta mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian manusia. Tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior. Arah tujuan berbagai jenis desain adalah penyusunan bagian-bagian menjadi kesatuan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Desain interior sendiri sangat mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan dari pegawai yang bekerja di dalamnya karena seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan berhubungan langsung dengan adanya desain interior.

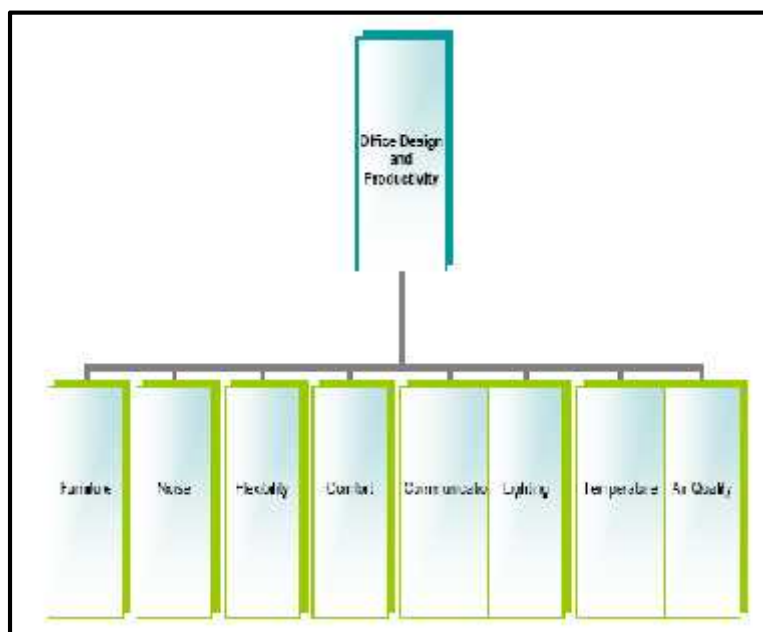
### 2. Faktor-faktor Desain Interior

Pada umumnya sebuah ruang atau gedung perpustakaan hampir sama dengan gedung-gedung perkantoran yang juga membutuhkan lingkungan ruang yang aman dan nyaman. Menurut Cohen dan Cohen dalam Mutia (2012:80) faktor-faktor yang mempengaruhi desain interior ruang perpustakaan terdiri dari sistem pencahayaan, power (kabel telepon, barang-barang elektronik) dan konservasi energi. Seiring dengan adanya perkembangan desain ruang maka ketiga faktor tersebut berkembang menjadi delapan faktor yang juga harus diperhatikan seperti warna, kontrol suara, udara, musik, keamanan kantor, dan penggunaan tanda atau rambu. Sedangkan elemen-elemen desain interior menurut Ching dan Corky (2011:145) meliputi dinding, lantai, langit-langit, pintu, pencahayaan, akustik, aksesoris, perabotan atau furnitur (meja, kursi, dan lain sebagainya), *furnishing* yang terkait dengan penataan *furniture*, dan penghawaan (ventilasi).

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu konsep penerimaan terkini yang dikembangkan oleh Shruti Sehgal pada tahun 2012. Konsep ini mengacu pada konsep dan

mengintegrasikan tiga konsep yang sebelumnya dikembangkan. Dasar-dasar konsep yang pertama, diadaptasi dari konsep terdahulu yang pernah diteliti oleh Brill et al pada tahun 1984. Menurut Brill et al. (1984) faktor-faktor desain kantor atau desain interior yang mempengaruhi produktivitas adalah *Furniture, Noise, Flexibility, Comfort, Communication, Lighting, Temperature, dan the Air Quality*.

**Gambar 1** Konsep Desain Interior dan Produktivitas Brill et al



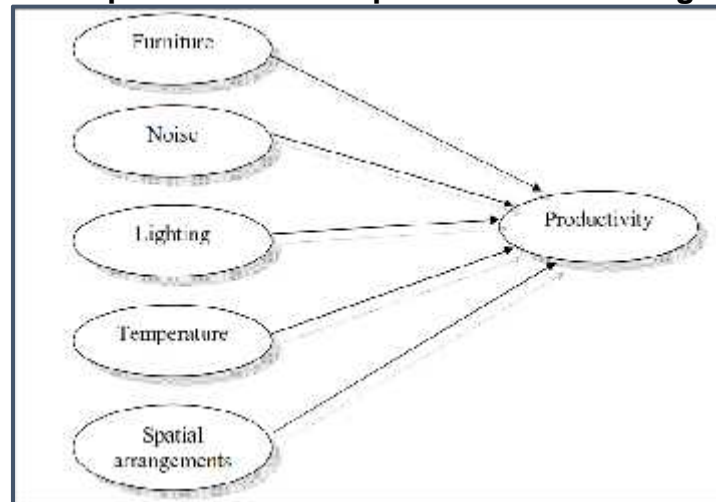
Faktor-faktor seperti perabot (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), *air quality*, dan tata letak (*spatial arrangement*) adalah faktor inti desain interior yang terkait dengan lingkungan kerja secara langsung. Sedangkan *flexibility, comfort, dan communication* merupakan faktor psikologis yang timbul karena adanya faktor-faktor inti desain interior.

Konsep selanjutnya pernah diteliti oleh Leaman pada tahun 1995 yang menemukan hubungan antara lingkungan kantor, ketidakpuasan karyawan dan pengaruhnya terhadap produktivitasnya. Adanya ketidakpuasan karyawan muncul akibat adanya temperatur (*temperature*), kualitas udara (*air quality*), pencahayaan (*light*), dan kebisingan (*noise*) di dalam kantor.

Konsep yang ketiga diteliti oleh Hameed dan Sheila pada tahun 2009 yang mengadaptasi dan meranking faktor-faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas karyawan dari konsep Leaman (1995) dan Brill et al (1984) dalam lima faktor yaitu perabot (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), dan tata letak (*spatial arrangement*). Dalam konsep ini terdapat penambahan faktor tata letak (*spatial arrangement*) yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas karyawan.

Dari ketiga konsep sebelumnya mengenai faktor-faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut, konsep Sehgal (2012:2) memiliki persamaan dengan konsep yang diteliti oleh Hameed dan Sheila pada tahun 2009 yaitu meranking lima faktor desain interior yang memiliki berpengaruh langsung pada produktivitas kerja karyawan. Lima faktor desain interior tersebut terdiri dari perabotan (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), dan tata letak (*spatial arrangement*).

**Gambar 2**  
**Konsep desain interior dan produktivitas Shruti Sehgal**



Faktor-faktor desain interior tersebut mempengaruhi individu dalam menghasilkan output dalam pekerjaannya. Faktor-faktor desain interior tersebut memiliki dampak yang berbeda pada masing-masing karyawan, dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi produktivitas individual. Dalam penelitian ini terdapat lima faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas yang terdiri dari perabotan (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), dan tata letak (*spatial arrangement*).

### 3. Pustakawan

Menurut Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2007 pasal 8, pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan sebagai orang yang bekerja di perpustakaan terdiri atas tenaga teknis dan pustakawan itu sendiri.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2009, pustakawan perguruan tinggi adalah pegawai yang serendah-rendahnya berpendidikan sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan (melalui pelatihan penyetaraan perpustakaan atau pelatihan perpustakaan setara dengan 728 jam atau menurut peraturan perundang-undangan), dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan. Sedangkan tenaga teknis perpustakaan perguruan tinggi merupakan pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan (melalui pelatihan penyetaraan perpustakaan atau pelatihan perpustakaan setara dengan 480 jam atau menurut peraturan perundang-undangan) dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan. Dalam beberapa kondisi, tugas tenaga teknis perpustakaan dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan.

Umumnya pada perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan tersebut dibagi ke dalam bidang-bidang kerja seperti pengolahan, pengadaan, dan pelayanan. Pustakawan yang telah terbagi ke dalam bidang-bidang kerja tersebut memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas kerja yang merupakan kewajibannya.

#### 4. Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan syarat penentu utama dari keberhasilan suatu organisasi. Adanya produktivitas merupakan tolak ukur dimana suatu organisasi dapat mencapai sasaran atau tujuannya. Produktivitas karyawan, menurut Moekijat (1999:330), dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kualitas dan kemampuan fisik karyawan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, [latihan](#), motivasi kerja, etos, mental dan kemampuan fisik karyawan. Lalu faktor supra sarana, jadi hal yang terjadi diinternal perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya, seperti sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan perijinan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, faktor ketiga adalah faktor sarana pendukung yang menyangkut lingkungan kerja yang meliputi teknologi dan cara produksi sarana, dan peralatan produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan serta suasana di lingkungan kerja itu sendiri. Selain itu menyangkut kesejahteraan karyawan yang tercermin di sistem pengupahan dan jaminan kelangsungan kerja. Faktor lingkungan kerja inilah yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini karena rancangan suatu bangunan atau lingkungan yang bagus akan menyebabkan karyawan merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dalam pekerjaan.

Menurut Dorgan dalam Hameed dan Sheila (2009:2) *defines productivity as, "the increased functional and organizational performance, including quality"*. (produktivitas didefinisikan sebagai penambahan fungsional dan performansi organisasi, termasuk kualitas). Dalam bekerja, karyawan menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Apa yang dikerjakan karyawan tersebut dapat dinilai berdasarkan hasil akhir terselesaikannya pekerjaan tersebut. Seorang karyawan dapat dinilai produktif apabila dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik, benar, dan tidak melebihi tenggat waktu yang disediakan. Penilaian apakah hasil akhir pekerjaan tersebut berkualitas sesuai dengan standar kantor. Selain dapat meningkatkan fungsional dan performansi organisasi, produktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi (atau individu, industri, negara) mengubah sumber daya input (tenaga kerja, bahan, mesin, dan lain sebagainya) menjadi barang dan jasa.

Secara umum, produktivitas kerja karyawan adalah seberapa baik kemampuan karyawan tersebut dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keluaran (*output*), baik yang bersifat material atau non material. Menurut Sedarmayanti (2010:7-9), sumber kerja yang digunakan berupa tenaga, mesin, bahan, ruangan, perlengkapan, tanah, dan gedung). Efektivitas berfokus pada keluaran atau hasil akhir (*output*), sedangkan efisiensi berfokus pada masukan (*input*) yaitu berupa sumber daya. Suatu aktivitas kerja dikatakan efisien apabila kegiatan kerja tersebut memiliki nilai guna, ekonomis dalam penggunaan sumber daya, pelaksanaan kerja dapat dipertanggung jawabkan secara tepat, terdapat pembagian kerja nyata yaitu berdasarkan beban kerja, rasionalitas, wewenang, dan tanggung jawab jelas, serta terdapat prosedur kerja yang praktis untuk dapat dilaksanakan karyawan. Wujud dari hasil akhir atau *output* yang diperoleh meliputi barang, jasa, dan kepuasan.

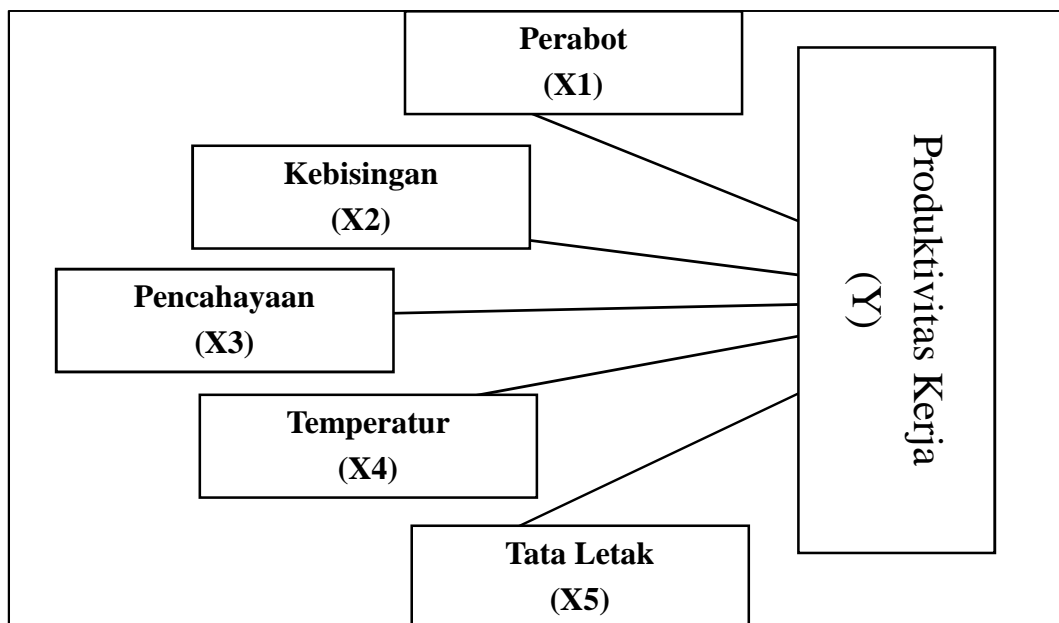
Pada perpustakaan yang bergerak pada bidang jasa, maka keluaran atau output yang dihasilkan oleh pustakawan pun berbentuk jasa dalam hal melayani pengguna. Dalam hal ini staf perpustakaan merupakan sumber daya yang paling berharga. Jadi, dengan demikian perpustakaan memerlukan staf yang profesional, yaitu yang mampu memberikan yang terbaik bagi pemakai dan organisasi induknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peningkatan produktivitas kerja staf merupakan hal yang penting dalam setiap organisasi, hal itu lebih dikarenakan manusialah yang mengelola modal, sumber alam dan teknologi, sehingga organisasi dapat memperoleh keuntungan darinya. Menurut Moekidjat (1995:16) apabila produktivitas kerja tinggi berarti organisasi tersebut beroperasi secara efisien dan efektif. Terdapat indikator-indikator yang menunjukkan bahwa produktivitas kerja yang dimiliki karyawan telah dikatakan tinggi yang menurut Sedarmayanti (2009:155-156) terdiri dari cara bekerja untuk mencapai hasil yang maksimum; peralatan yang digunakan merupakan yang terbaik, dipergunakan secara maksimal dan bertanggung jawab; karyawan memiliki kreativitas, inisiatif dan sikap bekerja yang tepat, terutama apabila menghadapi hambatan yang timbul selama bekerja.

Metode pengukuran produktivitas secara subjektif personal juga digunakan. Wang dan Gianakis dalam Hameed (2009) yang telah mendefinisikan secara subjektif ukuran kinerja sebagai indikator yang digunakan untuk menilai persepsi agregat individu, sikap atau penilaian terhadap jasa yang dihasilkan suatu organisasi. Dalam penelitian ini, produktivitas diukur melalui pendekatan efektif dan efisien dimana efektif berhubungan dengan kualitas output yang dihasilkan dan efisien berhubungan dengan penggunaan waktu. Output yang dihasilkan meliputi kinerja sehari-hari, inovasi dan prestasi pustakawan. Penggunaan waktu meliputi kedisiplinan, absensi, kerapian penyimpanan arsip sehingga mudah ditemukan kembali yang dilakukan pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tipe kuantitatif dengan metode eksplanasi yang menggunakan dasar untuk menguraikan kebenaran suatu hipotesis. Tipe penelitian kuantitatif eksplanasi dipilih karena peneliti ingin mengukur hubungan dan pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data dan ditambah dengan wawancara terstruktur sebagai data sekunder. Data yang diperoleh dari proses survei menggunakan kuesioner tersebut kemudian diuji secara statistik serta dianalisis berdasarkan hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara desain interior yang meliputi perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak terhadap produktivitas kerja pustakawan.

### Kerangka Konseptual



Penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai objek yang diteliti karena ingin melihat secara komprehensif pengaruh faktor desain interior terhadap produktivitas kerja pada pustakawan. Penelitian dengan mengambil keseluruhan populasi penelitian sensus atau sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan populasi yang terbatas yaitu pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya (Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Politeknik Elekeronika Negeri Surabaya) yang memiliki jumlah populasi sebanyak 77 orang dengan perincian sebagai berikut Perpustakaan Universitas Airlangga memiliki 40 pustakawan, sedangkan Institut Teknologi Sepuluh Noverber memiliki 27 pustakawan, Universitas Negeri

Surabaya memiliki 7 pustakawan, dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya memiliki 3 pustakawan. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 77 pustakawan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Korelasi Variabel Produktivitas Kerja

Analisis regresi linier berganda ini ditujukan untuk menguji besarnya faktor-faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri Surabaya. Berikut merupakan hasil koefisien korelasi variabel produktivitas kerja (Y):

Tabel 1

#### Hasil Korelasi Produktivitas Kerja (Y)

		Correlations					
		Produktivitas	Perabot	Kebisingan	Pencahayaan	Temperatur	Tata Letak
Pearson Correlation	Produktivitas	1	.366	-.054	.392	.560	.699
	Perabot	.366	1	-.081	.465	.269	.389
	Kebisingan	-.054	-.081	1	.094	-.036	-.235
	Pencahayaan	.392	.465	.094	1	.502	.466
	Temperatur	.560	.269	-.036	.502	1	.388
	Tata Letak	.699	.389	-.235	.466	.588	1
Sig. (1-tailed)	Produktivitas	.	.001	.641	.000	.000	.000
	Perabot	.001	.	.484	.000	.018	.000
	Kebisingan	.641	.484	.	.417	.759	.39
	Pencahayaan	.000	.000	.417	.	.000	.000
	Temperatur	.000	.018	.759	.000	.	.000
	Tata Letak	.000	.000	.039	.000	.001	.
N	Produktivitas	77	77	77	77	77	77
	Perabot	77	77	77	77	77	77
	Kebisingan	77	77	77	77	77	77
	Pencahayaan	77	77	77	77	77	77
	Temperatur	77	77	77	77	77	77
	Ruang	77	77	77	77	77	77

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perabot berhubungan positif dan signifikan dengan produktivitas kerja pustakawan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel perabot yaitu 0.000 yang lebih kecil dibanding nilai probabilitas yaitu 0.05. Besarnya hubungan variabel perabot dengan produktivitas kerja pustakawan sebesar 0.366 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Dengan demikian dapat diketahui perabot memiliki pengaruh sebesar 36.6% atas produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri Surabaya.

Selanjutnya variabel kebisingan berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan produktivitas kerja pustakawan. Hal tersebut didukung dengan nilai probabilitas sebesar 0.05 yang lebih kecil



dibanding nilai signifikansi yang mencapai 0.641. Variabel kebisingan dengan produktivitas kerja pustakawan memiliki nilai-0,054 yang termasuk dalam kategori yang tidak memiliki korelasi atau berhubungan negatif. Sehingga kebisingan tidak memiliki pengaruh atas produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya.

Kemudian variabel pencahayaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produktivitas kerja pustakawan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi variabel pencahayaan yaitu 0.000 yang lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas yaitu 0.05. Besarnya hubungan antara pencahayaan dengan produktivitas kerja pustakawan sebesar 0.392 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Jadi pencahayaan memiliki pengaruh sebesar 39.2% atas produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya.

Berikutnya adalah variabel temperatur yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produktivitas kerja pustakawan. Nilai signifikansi dari variabel temperatur adalah 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05. Besarnya hubungan antara temperatur dengan produktivitas kerja pustakawan adalah 0.560 yang termasuk dalam kategori korelasi sedang. Jadi temperatur memiliki pengaruh sebesar 56.0% atas produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya.

Terakhir yaitu variabel ruang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produktivitas kerja pustakawan. Nilai signifikansi dari variabel temperatur adalah 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05. Besarnya hubungan antara ruang dengan produktivitas kerja pustakawan sebesar 0.699 yang termasuk kategori korelasi kuat. Jadi ruang memiliki pengaruh sebesar 69.9% atas produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya.

## 2. Hasil Uji F dan Analisis Determinasi

Uji F merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh gabungan antara variabel perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak terhadap produktivitas kerja pustakawan.

**Tabel 2**

**Hasil Uji F Secara Bersama-Sama**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.689	5	125.738	16.667	.000 <sup>a</sup>
	Residual	535.623	71	7.544		
	Total	1164.312	76			

**Tabel 3**

**Analisis Determinasi terhadap Produktivitas Kerja**

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,735 <sup>a</sup>	,540	,508	,508

Berdasarkan hasil tes regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.00 for Windows* yang menggunakan uji F dapat diketahui bahwa faktor-faktor desain interior yang terdiri dari perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi variabel faktor desain interior secara bersama-sama adalah 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Hal tersebut sesuai dengan konsep Shruti Sehgal pada tahun 2012 bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah variabel perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hameed dan Sheila Amjad pada tahun 2009 pada 105 karyawan bank di 21 cabang kantor perbankan yang terdapat di Abbottabad, Pakistan juga menyatakan hal yang sama bahwa desain interior yang terdiri dari perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak memiliki pengaruh yang kuat terhadap produktivitas karyawan.

Faktor-faktor desain interior yang terdiri dari perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan tata letak secara bersama-sama juga memiliki pengaruh sebesar 54.0% terhadap produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri Surabaya, sedangkan sisanya sebesar 46.0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar konsep desain interior.

### 3. Hasil Uji t Secara Parsial

Uji yang akan digunakan untuk melihat pengaruh perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, dan ruang terhadap produktivitas kerja pustakawan secara parsial adalah uji t. Berikut merupakan hasil uji t dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.00 for windows*:

**Tabel 4**

#### Hasil Uji t Secara Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.851	3.118		7.649	.000
	Perabot	.039	.032	.116	1.237	.220
	Kebisingan	.075	.063	.102	1.186	.239
	Pencahayaan	-.028	.062	-.047	-.449	.655
	Temperatur	.111	.053	.221	2.099	.039
	Ruang	.367	.071	.569	5.179	.000

#### 3.1 Perabot

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dan probing yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel perabot diketahui tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Nilai signifikansi 0.220 yang lebih besar daripada nilai kritis 0.05 sehingga perabot tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja pustakawan. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi perabot yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya tidak akan membuat pustakawan berhenti melakukan produktivitas kerja sehari-harinya. Hasil tersebut sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambreen Saleem dkk pada tahun 2012 pada 144 akademisi di berbagai Perguruan Tinggi yang terdapat di Provinsi Khyber Pakhtoonkhawa (KPK) Pakistan. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa perabot tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja akademisi di Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya telah memiliki perabot yang berupa kursi dan meja kerja yang dianggap mencukupi untuk bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Imam selaku pustakawan bagian sirkulasi di Perpustakaan UNESA bahwa di perpustakaan itu yang penting ada kursi dan meja sehingga dapat bekerja. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Edy

selaku pustakawan bagian pemasaran di Perpustakaan ITS bahwa kondisi kursi dan meja kerja bukan menjadi masalah. Menurutnya yang menjadi masalah merupakan penempatan kursi dan meja kerja itu sendiri, apabila kursi dan meja sudah ditempatkan di ruang kerja maka sudah dianggap layak untuk bekerja namun apabila kursi dan meja ditempatkan di tempat parkir maka tentunya akan mengganggu konsentrasi ketika bekerja.

Berdasarkan hasil probing dapat diketahui bahwa penyediaan kursi dan meja untuk bekerja, terlepas apakah perabot tersebut ergonomis atau tidak, dirasa telah mampu memenuhi kebutuhan kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya selama pustakawan dapat menggunakan perabot tersebut untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari. Perabot yang berupa kursi dan meja kerja telah disediakan oleh pihak perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sehingga pustakawan hanya tinggal menggunakannya saja. Walaupun terkadang perabot tersebut kurang menjunjung nilai ergonomi tetapi pustakawan tetap akan menggunakannya ketika bekerja karena memang tidak terdapat pilihan lain. Untuk bekerja pustakawan membutuhkan kursi dan meja kerja karena sebagian besar kerja mereka membutuhkan duduk dengan nyaman dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas sehari-harinya. Adanya kursi dan meja kerja yang disediakan dan ditempatkan sebagaimana semestinya di ruang kerja pustakawan, maka tidak akan dianggap sebagai permasalahan dalam melakukan produktivitas kerjanya.

Hasil dari penelitian ini memang tidak sama dengan hasil penelitian aslinya yang dilakukan oleh Shruti Sehgal pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa perabot berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan kantor pemerintahan kota Madhya Pradesh yang terdapat di negara India. Namun ketika penelitian diterapkan pada negara serta instansi yang berbeda, hasil yang diperoleh juga berbeda. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang terdapat di negara Indonesia maupun Perguruan Tinggi di Pakistan diperoleh hasil bahwa perabot tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja dikarenakan kondisi perabot berupa kursi dan meja kerja yang sudah dianggap sesuai dengan kebutuhan kerja. Dikatakan sesuai karena perabot tersebut dapat digunakan untuk bekerja dalam kesehariannya. Apabila individu telah mendapatkan apa yang telah sesuai dengan kebutuhannya, maka individu tersebut akan terfokus pada hal lain yang belum terpenuhi.

### **3.2 Kebisingan**

Berdasarkan hasil penelitian dan probing yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel kebisingan diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi pada variabel kebisingan mencapai 0.239 yang melebihi nilai kritis 0.05. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi kebisingan yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya tidak akan membuat pustakawan berhenti melakukan produktivitas kerja sehari-harinya.

Hasil tersebut konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Renati pada tahun 2006 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pada pekerja bagian unit pembuatan drum unit drum plant PT X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebisingan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal tersebut dikarenakan kondisi ruang kerja yang memang memiliki tingkat kebisingan pada skala rendah sehingga tidak sampai mengganggu pekerja.

Perpustakaan merupakan tempat yang tenang, hening, dan jauh dari kata kebisingan yang meliputi kebisingan internal maupun kebisingan eksternal serta gangguan komunikasi yang disebabkan kebisingan membuat variabel kebisingan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja pustakawan. Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya sudah memiliki kontrol terhadap kebisingan yang baik. Kebisingan yang terdapat di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya rata-rata memiliki nilai yaitu 45 desibel hingga 55 desibel. Hal tersebut sesuai standar tingkat kebisingan di kantor pada umumnya yang ditetapkan Grandjean dan Kroemer (1997:328) yaitu sekitar 40 desibel hingga 45 desibel untuk tipe perkantoran kecil yang sunyi lalu sekitar 46 desibel hingga 52

desibel untuk tipe perkantoran besar yang tidak terlalu ramai dan 53 desibel hingga 60 desibel untuk tipe perkantoran besar dan ramai. Adanya nilai rata-rata kebisingan yang tidak melebihi batas yang telah ditetapkan tersebut tidak mengganggu konsentrasi sehingga produktivitas kerja pustakawan yang bekerja di sana tetap berjalan optimal.

Hasil dari penelitian ini memang tidak sama dengan hasil penelitian aslinya yang dilakukan oleh Shruti Sehgal pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa kebisingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan kantor pemerintahan kota Madhya Pradesh yang terdapat di negara India.

Namun ketika penelitian diterapkan pada negara serta instansi yang berbeda, hasil yang diperoleh juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Shruti Sehgal dilakukan di kantor pemerintahan negara India yang merupakan kantor publik yang banyak dipengaruhi oleh letak strategis kantor pemerintahan tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan di perpustakaan serta di bagian unit pembuatan drum unit drum plant PT X yang terdapat di negara Indonesia diperoleh hasil bahwa kebisingan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

### 3.3 Pencahayaan

Variabel pencahayaan secara parsial menunjukkan bahwa pencahayaan memiliki nilai koefisien korelasi negatif. Nilai koefisien korelasi sebesar  $-0.018$  menunjukkan bahwa semakin buruk kondisi pencahayaan yang terdapat di ruang kerja perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya, maka akan menyebabkan semakin menurunnya produktivitas kerja pustakawan.

Pencahayaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan. Kondisi pencahayaan yang sudah baik membuat pustakawan tidak merasa bahwa pencahayaan mengganggu produktivitas kerja mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Bapak Bilal selaku pustakawan di Perpustakaan PENS yang menyebutkan bahwa pencahayaan di ruang kerjanya didistribusikan lewat jendela dan apabila langit mendung beliau dapat menyalakan lampu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Astuti selaku pustakawan bagian pelayanan di Perpustakaan ITS bahwa di ruang kerjanya tidak ada cahaya matahari sehingga hanya mengandalkan cahaya lampu. Cahaya lampu yang memadai menurutnya tidak menimbulkan masalah, masalah terjadi ketika listrik padam karena menghentikan pekerjaan sejenak. Penghentian tersebut hanya sejenak karena sudah ada jenset yang dapat dimanfaatkan untuk pengganti tenaga PLN sementara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ching dan Chorky (2011:265) bahwa pada dasarnya fungsi utama desain pencahayaan adalah menerangi bentuk dan ruang lingkungan interior dan memungkinkan pengguna melakukan aktifitas dan melakukan tugas dengan kecepatan, akurasi, dan kenyamanan yang memadai. Jadi apabila fungsi utama pencahayaan telah tercapai maka otomatis pustakawan sebagai pengguna ruang kerja dapat menyelesaikan tugasnya dengan kecepatan, akurasi, dan kenyamanan yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian dan probing untuk mendukung hasil penelitian, variabel pencahayaan diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan yang dalam arti lain tidak memiliki hubungan secara parsial terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil tersebut seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambreen Saleem dkk pada tahun 2012 pada 144 akademisi di berbagai Perguruan Tinggi yang terdapat di Provinsi Khyber Pakhtoonkhwa (KPK) Pakistan. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa "*...lighting has insignificant impact on employees' productivity in the higher education institutes.*" (Lighting tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas karyawan di perguruan tinggi). Adanya pencahayaan yang tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan oleh pengaturan pencahayaan di Perguruan Tinggi KPK yang telah sesuai dengan kebutuhan akademisi sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Adanya pengaturan pencahayaan yang telah sesuai dengan kebutuhan tersebut membuat akademisi tidak lagi memperhatikan pencahayaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini memang tidak sama dengan hasil penelitian aslinya yang dilakukan oleh Shruti Sehgal pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa pencahayaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan kantor pemerintahan kota Madhya Pradesh yang terdapat di negara India. Namun ketika penelitian diterapkan pada negara serta instansi yang berbeda, hasil yang diperoleh juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Shruti Sehgal dilakukan di kantor pemerintahan negara India yang merupakan kantor publik yang banyak dipengaruhi oleh letak strategis kantor pemerintahan tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang terdapat di negara Indonesia maupun Perguruan Tinggi di Pakistan diperoleh hasil bahwa pencahayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karena pencahayaan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya telah memiliki pencahayaan yang baik sehingga tidak menjadi permasalahan bagi pustakawan sehingga tidak mengganggu produktivitas kerja pustakawan yang bekerja di sana.

### 3.4 Temperatur

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.039 yang lebih kecil dari nilai kritis 0.05 yang berarti variabel temperatur secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri Surabaya. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin temperatur di ruang kerja itu baik dan sesuai dengan kebutuhan pustakawan, maka semakin meningkat juga produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi Surabaya.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaid Habibi Asnar pada tahun 2013 di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III Lembaga Administrasi Negara (PKP2A III LAN) Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dari segi dimensi lingkungan fisik kantor yang salah satunya adalah suhu dan tingkat kelembaban yang optimal memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai di di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III Lembaga Administrasi Negara (PKP2A III LAN) Samarinda.

Adanya pengaturan temperatur yang sesuai dengan kebutuhan kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya tentunya akan meningkatkan produktivitas kerja mereka. Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa temperatur memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja pustakawan yaitu sekitar 11.1%.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raw dalam Abdou (1998:7) di perkantoran UK pada tahun 1990 yang mengindikasikan bahwa efisiensi dalam bekerja meningkat ketika temperatur sesuai dengan kenyamanan pegawai. Adanya kesesuaian temperatur ruang kerja dengan kenyamanan pustakawan terbukti mampu meningkatkan produktivitas kerja mereka sebesar 30%. Penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwa semakin temperatur sesuai dengan kebutuhan pustakawan (sekitar temperatur 20°C hingga 24°C) maka akan meningkatkan produktivitas kerja sehari-harinya di Perpustakaan Perguruan Tinggi Surabaya.

### 3.5 Tata Letak

Berdasarkan perhitungan SPSS 20.00 for windows diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil daripada nilai kritis 0.05 yang berarti faktor-faktor dari variabel tata letak secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri Surabaya. Hal tersebut berarti bahwa adanya tata letak perabot di ruang kerja yang baik dan sesuai kebutuhan kerja pustakawan, maka semakin meningkat juga produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi Surabaya. Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa tata letak secara parsial memiliki pengaruh yang paling besar terhadap produktivitas kerja pustakawan yaitu sekitar 36.7%. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hameed dan Sheila Amjad pada tahun 2009 pada 105 karyawan bank di 21 cabang kantor perbankan yang terdapat di Abbottabad, Pakistan. Hasil penelitian tersebut ditemukan variabel

tata letak (*spatial arrangement*) secara parsial memiliki pengaruh yang kuat terhadap produktivitas karyawan. Karyawan perempuan sangat peduli dengan tata letak tempat kerja mereka (*spatial arrangement*) sedangkan karyawan laki-laki menempatkan variabel tata letak pada pilihan kedua yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja mereka setelah variabel pencahayaan.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Hadi P pada tahun 2012 pada 90 karyawan *front officed* di seluruh kantor unit binaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jemursari Surabaya yang menyatakan bahwa variabel tata letak merupakan variabel yang berpengaruh paling besar pada produktivitas kerja *customer service* dan *teller*. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik dan sesuai kebutuhan kerja penataan perabot di ruang kerja akan semakin meningkatkan produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

#### 4. Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$
$$Y = 23.851 + 0.039 (X_1) + 0.075 (X_2) - 0.028 (X_3) + 0.111 (X_4) + 0.367 (X_5)$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah:

- 1) Konstanta ( )  
Nilai = 23.851 menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat yaitu produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu perabot (X1), kebisingan (X2), pencahayaan (X3), temperatur (X4), dan tata letak (X5).
- 2) Perabot (X1)  
Pengaruh dari perabot (X1) sebesar 0.039 dengan signifikansi 0.220 yang memiliki arti bahwa perabot dengan indikator kursi kerja dan meja kerja yang semakin ergonomis akan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sebesar 3.9% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.
- 3) Kebisingan (X2)  
Pengaruh dari kebisingan (X2) sebesar 0.075 dengan signifikansi 0.239 yang memiliki arti bahwa kebisingan dengan indikator kebisingan internal berupa perbincangan mengenai pekerjaan antar rekan kerja, kebisingan eksternal, dan gangguan komunikasi yang disebabkan oleh kebisingan akan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sebesar 7.5% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.
- 4) Pencahayaan (X3)  
Pengaruh dari pencahayaan (X3) sebesar -0.028 dengan signifikansi 0.655 yang memiliki arti bahwa pencahayaan yang memiliki indikator pencahayaan alami, pencahayaan buatan, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, pencahayaan monitor komputer, serta pencahayaan secara keseluruhan yang buruk akan mengurangi produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sebesar -2.8% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.
- 5) Temperatur (X4)  
Pengaruh dari temperatur (X4) sebesar 0.111 dengan signifikansi 0.039 yang memiliki arti bahwa temperatur dengan indikator temperatur alami, temperatur buatan, temperatur secara keseluruhan, dan kelembaban yang sesuai kebutuhan pustakawan akan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sebesar 11.1 % dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

6) Tata Letak (X5)

Pengaruh dari tata letak (X5) sebesar 0.367 dengan signifikansi 0.000 yang memiliki arti bahwa tata letak dengan indikator penataan perabot di ruang kerja yang semakin sesuai kebutuhan kerja akan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi negeri surabaya sebesar 36.7% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yang terdiri dari Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perabot atau *furniture* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.220 lebih besar daripada nilai kritis 0.05 yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak dimana tidak terbukti adanya pengaruh antara variabel perabot (X1) dengan variabel produktivitas kerja pustakawan (Y).
2. Kebisingan atau *noise* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.239 lebih besar daripada nilai kritis 0.05 yang berarti hipotesis kedua ditolak dimana tidak terbukti adanya pengaruh antara variabel kebisingan (X2) dengan variabel produktivitas kerja pustakawan (Y).
3. Pencahayaan atau *lighting* (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.655 lebih besar daripada nilai kritis 0.05 yang berarti hipotesis ketiga ditolak dimana tidak terbukti adanya pengaruh antara variabel pencahayaan (X3) dengan variabel produktivitas kerja pustakawan (Y).
4. Temperatur atau *temperature* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.039 lebih kecil daripada nilai kritis 0.05 yang berarti hipotesis keempat diterima dimana terbukti adanya pengaruh sebesar 11.1% antara variabel temperatur (X4) dengan variabel produktivitas kerja pustakawan (Y).
5. Tata letak atau *spatial arrangement* (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil daripada nilai kritis 0.05 yang berarti hipotesis kelima diterima dimana terbukti adanya pengaruh sebesar 36.7% antara variabel tata letak (X5) dengan variabel produktivitas kerja pustakawan (Y).
6. Faktor desain interior yang meliputi perabot (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), dan tata letak (*spatial arrangement*) secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Terdapat pengaruh faktor desain interior secara bersama-sama sebesar 54.0% terhadap produktivitas kerja pustakawan, sedangkan sebesar 46.0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor desain interior.
7. Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat diketahui bahwa faktor desain interior mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya adalah faktor temperatur dan tata letak. Faktor desain interior yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya adalah faktor tata letak yang memiliki pengaruh 36.7%.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan konsep desain interior yang dikembangkan oleh Shruti Sehgal yang meliputi perabot (*furniture*), kebisingan (*noise*), pencahayaan (*lighting*), temperatur (*temperature*), dan tata letak (*spatial arrangement*) terhadap produktivitas kerja pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Kemungkinan dimasa mendatang akan terjadi penambahan faktor-faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas kerja individu sehingga penelitian dimasa mendatang hendaknya dapat menggabungkan faktor lain, seperti warna, keamanan ruang kerja, dan lain sebagainya atau bahkan menggunakan konsep desain interior ahli lain yang mempengaruhi produktivitas kerja.

Selanjutnya, temuan hasil studi dibatasi pada konteks faktor desain interior yang mempengaruhi produktivitas kerja pustakawan saja. Padahal selain faktor desain interior juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja, misalnya faktor stress kerja, beban kerja, motivasi kerja, dan lain sebagainya. Penelitian di masa mendatang hendaknya tidak terbatas pada desain interior tetapi juga dapat mencakup faktor yang lebih luas lagi yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah pada empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yang terdiri dari Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya sehingga hasilnya juga dibatasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di Surabaya saja. Penelitian mendatang dapat memperluas penelitian ini tidak hanya pada perpustakaan dalam satu lingkup kota saja tetapi juga perpustakaan-perpustakaan pada tingkat yang lebih luas, misalnya tingkat propinsi dan lain sebagainya. Pemilihan perpustakaannya pun tidak terbatas pada perpustakaan perguruan tinggi negeri tetapi dapat juga mengambil, misalnya perpustakaan perguruan tinggi swasta atau perpustakaan khusus atau lembaga arsip dan bahkan lembaga informasi lainnya.

### 2. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tata letak perabot merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja pustakawan. Tata letak perabot secara fisik mampu mempengaruhi *mood*, motivasi, dan konsentrasi kerja pustakawan. Untuk itu diperlukan pengaturan tata letak perabot yang selain mendukung mekanisme kerja juga diperlukan penjadwalan untuk ditata ulang dalam jangka waktu tertentu, misalnya setahun sekali, atau 6 bulan sekali. Upaya perombakan tersebut dilakukan agar pustakawan tidak merasa bosan dan dengan penataan yang baru menimbulkan sehingga mampu menimbulkan semangat, gairah kerja, serta ide-ide kreatif bagi perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.
- b. Variabel temperatur merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja pustakawan sehingga perlu lebih diperhatikan lagi pengaturan temperatur di ruang kerja agar tidak terlalu panas atau terlalu dingin (sekitar temperatur 20°C hingga 24°C). Adanya temperatur buatan atau AC dinilai sangat penting bagi kesesuaian temperatur atau suhu yang dibutuhkan pustakawan ketika bekerja. Untuk itu diperlukan pembersihan dan perbaikan AC secara berkala agar tercipta kenyamanan bagi pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya ketika bekerja.



- c. Memperkuat promosi perpustakaan berkaitan dengan adanya desain interior yang baik pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yang terdiri dari Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Politeknik Elekeronika Negeri Surabaya. Adanya desain interior yang baik tentunya akan meningkatkan produktivitas kerja pustakawan. Produktivitas kerja yang sudah baik hendaknya dijaga dan terus ditingkatkan, misalnya dengan meningkatkan prestasi kerja serta pemunculan inovasi, sehingga nantinya berpengaruh pada kemajuan perpustakaan dan peningkatan kepuasan pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, Ossama A. Ghamal M. El Kholy. Amal A. Abdou. (1998). *Correlation between Indoor Environmental Quality and Productivity in Buildings*.
- Anoraga, Pandji. (1998). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta
- Asnar, Zaid Habibi. (2013). *Pengaruh Tata ruang Kantor terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III Lembaga Administrasi Negara (PKP2A III LAN) Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2013, 1 (4) : 1488-1500, diakses [diejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id) pada 16 Mei 2014.
- Badan Standarisasi Nasional. (2009). *Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi SNI: 7330*.
- Brill, M. Margulies S. Konar E. BOSTI. (1984). *Using Office Design to Increase Productivity*. Vol. 1, 1984: Vol. Burke, L and L Witt. 2002. "Moderators of the Openness to Experience-Performance Relationship." *Journal of Managerial Psychology* 17 (8): 712-722.
- Ching, Francis D.K. Corky Binggeli. (2011). *Desain Interior dengan ilustrasi*. PT Indeks, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: buku pedoman*. Ed. 3.
- Hameed, Amina. Sheila Amjad. (2009). *Impact of Office Design on Employees' Productivity: A Case study of Banking Organizations of Abbottabad, Pakistan*. *Journal of Public Affairs, Administration, and Management*. vol. 3, issue 1.
- Kroemer K.H.E. E. Grandjean. (1997). *Fitting The Task To The Human Fifth Edition A Textbook of Occupational Ergonomics*. Taylor & Francis Inc, London.
- Leaman, A. (1995). *Dissatisfaction and office productivity*. *Journal of Facilities Management*, 13(2), 3-19.
- Malman, David. (2005). *Lighting for Libraries*. U.S. Institute of Museum and Library Services under the provisions of the Library Services and Technology Act, California, diakses di <http://www.librisdesign.org> pada 29 Mei 2014.
- Metcalf, Keynes. (1965). *Planning Academic and Research Library Library Building*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Moekijat. (1999). *Kamus Manajemen*. Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Mutia, Fitri. (2012). *Desain Ruang Perpustakaan*. PT Revka Petra Media, Surabaya.
- Nurmianto, Eko. (2008). *Ergonomi dan Konsep Dasar Aplikasinya*. Penerbit guna Widya, Surabaya.
- Pancorowati, Mutiara Hadi. (2012). *Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Front Office di Seluruh Kantor Unit Binaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cang Jemursari Surabaya)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya.

- Perpustakaan Nasional RI. (1992). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Ed. 1. Jilid 1. Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Puswiartika, Dhevy. (2008). *Peran Ergonomi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja (RAGAM)*. Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 8. No. 1.
- Rakhmawati, Ajeng Renati (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Drum Unit Drum Plant PT X*. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Saleem, Ambreen. Atif Ali Shah. Khalid Zaman. Muhammad Alif. Khurram Shehzad. Ihsan Ullah. (2012). *Impact of Internal Physical Environment on Academicians Productivity in Pakistan: Higher Education Institutes Perspectives*. European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol 4, No.2, diakses di [www.iiste.com](http://www.iiste.com) pada 1 April 2014.
- Sehgal, Shruti. (2012). *Relationship between Environmental and productivity*. International Journal of Engineering Research and Application (IJERA). Vol. 2. Issue 4.
- Soedarmayanti. (2009). *Tata kerja dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Timpe. A. Dale. (1992). *Produktivitas*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mimbar Pustaka Jatim. (2007). *Diklat Pengelola Perpustakaan MTs*. Depag Prov. Jatim Surabaya 1-10 November 2006. Mimbar Pustaka Jatim.
- Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2008 tentang *Perpustakaan*  
<http://www.lib.unair.ac.id/index.php/berita/kunjungan>, diakses pada 17 Maret 2014.
- <http://library.its.ac.id/berita-60-kunjungan-pustakawan-perpustakaan-pemerintah-propinsi-riau.html> , diakses pada 17 Maret 2014.
- [http://www.audioenglish.org/dictionary/spatial\\_arrangement.htm](http://www.audioenglish.org/dictionary/spatial_arrangement.htm), diakses 12 April 2014.
- <http://www.dikti.go.id/id/direktori-pt/daftar-perguruan-tinggi-negeri/>, diakses 9 Januari 2014.